

ABSTRAK

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR OLEH THE COCA-COLA COMPANY TERHADAP PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI INDONESIA DAN THAILAND TAHUN 2018-2022

Oleh

FERDY IRAWAN

Penelitian ini membahas terkait perbandingan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand dalam pencapaian SDGs selama periode 2018-2022. The Coca-Cola Company dinobatkan menjadi perusahaan produsen sampah plastik terburuk di dunia selama periode 2018-2022. Akan tetapi, selama periode tersebut pula, The Coca-Cola Company juga meluncurkan berbagai macam program inisiatif di berbagai negara dalam keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand, serta membandingkan implementasi di kedua negara. Kedua negara, yakni Indonesia dan Thailand menduduki peringkat pertama dan kedua dalam konsumsi produk Coca-Cola terbanyak di ASEAN.

Permasalahan di atas dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif. Dengan menggunakan teori eksternalitas dan konsep ekonomi sirkular, peneliti menganalisis bagaimana *output* yang dihasilkan terkait implementasi ekonomi sirkular oleh perusahaan di kedua negara. Data dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen resmi, laporan, dan situs resmi perusahaan, serta jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Hasil perbandingan implementasi Coca-Cola di kedua negara menunjukkan adanya pendekatan yang berbeda dengan upaya dan tujuan yang sama. Di Indonesia, Coca-Cola lebih berfokus pada pemberdayaan sosial dan optimalisasi bank sampah. Di Thailand, Coca-Cola lebih menekankan pada inisiatif daur ulang yang terstruktur dengan kemitraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company harus menyesuaikan faktor internal seperti kondisi lokal, peran aktor, dan kebijakan pemerintah, yang dapat memengaruhi upaya keberlanjutan

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals*, The Coca-Cola Company, perusahaan multinasional, ekonomi sirkular, Indonesia, Thailand, ASEAN

ABSTRACT

COMPARISON OF THE IMPLEMENTATION OF CIRCULAR ECONOMY BY THE COCA-COLA COMPANY TOWARDS THE ACHIEVEMENT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS IN INDONESIA AND THAILAND IN 2018-2022

By

FERDY IRAWAN

This research discusses the comparison of the implementation of circular economy by The Coca-Cola Company in Indonesia and Thailand in achieving SDGs during the period 2018-2022. The Coca-Cola Company was named the world's worst producer of plastic waste during the 2018-2022 period. However, during this period, The Coca-Cola Company also launched various initiative programs in various countries in sustainability. This research aims to describe the implementation of circular economy by The Coca-Cola Company in Indonesia and Thailand, and compare the implementation in both countries. Both countries, Indonesia and Thailand, are ranked first and second in the consumption of Coca-Cola products in ASEAN. The above problems are studied using a qualitative method with a comparative approach. By using the theory of externality and the concept of circular economy, the researcher analyzed how the outputs produced related to the implementation of circular economy by companies in both countries. Data was collected through literature studies, official documents, reports, and company websites, as well as journals and scientific articles related to the research. The results of comparison of Coca-Cola's implementation in both countries shows different approaches with the same efforts and goals. In Indonesia, Coca-Cola focuses more on social empowerment and waste bank optimization. In Thailand, Coca-Cola emphasizes more on recycling initiatives structured with partnerships. This research shows that the implementation of circular economy by The Coca-Cola Company in Indonesia and Thailand must adjust internal factors such as local conditions, actors' roles, and government policies, which can affect sustainability efforts.

Keywords: Sustainable Development Goals, The Coca-Cola Company, multinational corporation, circular economy, Indonesia, Thailand, ASEAN